

PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* UNTUK MELIHAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI KELAS X

Ratmi Qori¹⁾, Budi Santoso²⁾, Cecil Hiltrimartin³⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Unsri

^{2,3)}Dosen Pendidikan Matematika FKIP Unsri

E-mail: *ratmiqori@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode hypnoteaching dan melihat motivasi belajar siswa khususnya materi trigonometri kelas X SMA Negeri 1 Indralaya. Subjek penelitian ini adalah kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Indralaya yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan angket motivasi belajar siswa. Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode hypnoteaching terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 85,4% dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode hypnoteaching dikategorikan tinggi dengan rata-rata 84,52%.

Kata Kunci : *Metode Hypnoteaching, Motivasi Belajar, Trigonometri*

I. PENDAHULUAN

Trigonometri merupakan satu-satunya materi yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas Menurut Rusdi,dkk (2013) mengatakan bahwa materi trigonometri banyak menggunakan konsep matematika yang tidak nyata. Misalnya dalam segitiga adanya perbandingan nilai sinus, cosinus, tangen suatu sudut dan aturan sinus serta aturan kosinus. Pada pokok bahasan trigonometri siswa cenderung hanya menghafal rumus dan kurang termotivasi untuk memahami konsep trigonometri. berbagai penyebab kurang mampunya siswa dalam memahami matematika khususnya trigonometri di antaranya : (1) penyampaian materi oleh guru kurang efektif, (2) kurangnya motivasi belajar siswa, (3) siswa belum mampu menganalisis permasalahan secara mandiri, dan (4) siswa kurang aktif dalam belajar secara individu maupun kelompok.

Motivasi memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajarnya, hal ini juga diungkapkan oleh Suprijono (2009) yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain latar belakang keluarga kondisi (SMA/MA/SMK) kelas X semester 2 pada kurikulum 2013 revisi 2016.

Faktor motivasi belajar merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru. Salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ialah metode pembelajaran *hypnoteaching*. Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada anak didik (Yustisia,2012). Sejalan dengan peneliti yang pernah di lakukan oleh Diantari,dkk (2014) mengatakan bahwa terdapat 32 siswa atau 94,12% siswa memperoleh hasil belajar di atas KKM dan 2 siswa atau 5,88% siswa memperoleh hasil belajar di bawah KKM, hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi hal yang lebih mudah meskipun materi yang diajarkan tergolong sulit.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan peneliti deskriptif kuantitatif Tujuan peneliti ini untuk melihat penerapan dan motivasi belajar siswa menggunakan metode *hypnoteaching* pada materi trigonometri. Subyek dalam peneliti ini adalah siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Indralaya. Pada penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah jenis *checklist* dan menggunakan angket tertutup yang disertai pilihan jawaban yang tersedia yaitu “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju”. Angket motivasi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Indralaya dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching*.

Setelah dilakukan uji validitas angket didapatkanlah 19 butir pernyataan yang valid dengan uji reliabilitas 0,87. Teknik analisis data yang dilakukan dalam peneliti ini adalah angket motivasi dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode *Hypnoteaching*. Adapun hal-hal yang diamatin pada obsevasi ini adalah

Tabel 1. Langkah-Langkah dalam Metode Hypnoteaching

No	Langkah-langkah dalam Metode Hypnoteaching	Aspek yang Diamati
1.	Niat dan Motivasi	<p>Guru memerintahkan kepada siswa untuk berniat dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.</p> <hr/> <p>Siswa berniat dan berdoa sebelum pelajaran dimulai.</p> <hr/> <p>Guru memberi motivasi kepada siswa bahwa pembelajaran trigonometri sangat penting untuk dipelajari. Contohnya untuk menghitung ketinggian tangga yang disandarkan ke dinding, menghitung ketinggian pohon dll.</p> <hr/> <p>-Siswa antusias dan bersemangat untuk belajar matematika khususnya materi trigonometri.</p>
2.	Pacing	<p>-Pendekatan personal guru dengan siswa, misalnya ada siswa yang pasif atau bermasalah di dalam kelas guru tersebut menanyakan langsung kepada siswa masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.</p> <hr/> <p>-Guru menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan sedikit selipkan bahasa gaul yang dipakai oleh siswa (oke, let's go, kepo dll)</p> <hr/> <p>Siswa tidak merasa takut untuk mengeluarkan pendapat.</p> <hr/> <p>Siswa tertarik kepada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh terhadap guru.</p> <hr/> <p>Guru menggunakan gerakan dan mimik sesuai dengan tema pembelajaran.</p>

No	Langkah-langkah dalam Metode Hypnoteaching	Aspek yang Diamati
		Guru mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
		Siswa mengetahui konteks nyata terkait materi dalam kehidupan sehari-hari.
3.	<i>Leading</i>	Guru mengarahkan pada tujuan pembelajaran
		Guru memimpin diskusi kelompok peserta didik
		Siswa aktif dalam diskusi kelompok serta mampu menjelaskan kembali kepada teman-teman lainnya.
4.	Menggunakan kata-kata positif	Guru menggunakan kata-kata positif pada saat proses pembelajaran.
		Siswa menggunakan kata-kata positif saat proses pembelajaran.
5.	Memberikan Pujian	Guru memberikan reward atau penguatan kepada peserta didik melalui kata-kata atau gerak tubuh.
		Siswa semakin aktif dalam pembelajaran setelah diberikan reward atau penguatan.
6.	<i>Modelling</i>	Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui ucapan
		Guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik melalui perilaku
		Siswa mencontoh ucapan dan perilaku dari guru yang baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Menguasai Materi Secara Komprehensif	Guru menyampaikan materi secara kontekstual

No	Langkah-langkah dalam Metode Hypnoteaching	Aspek yang Diamati
		Guru memberi umpan balik kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
		Siswa memahami materi yang disampaikan dan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan terkait materi yang diajarkan.

Sumber: Nasoetion, Tahun: 2007

Tabel 2. Persentase Keterlaksanaan Metode

Persentase	Kategori
81-100	Sangat baik
61-81	Baik
41-60	Cukup baik
21-40	Kurang baik
0-20	Tidak Baik

Sumber: Nasoetion, Tahun: 2007

Angket motivasi belajar siswa yaitu adanya indikator motivasi belajar matematika pada siswa yaitu :

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- d. Berprestasi dalam belajar
- e. Mandiri dalam belajar

Tabel 3. Persentase Angket Motivasi Belajar

Persentase	Keterangan
$85\% \leq q \leq 100\%$	Sangat tinggi
$70\% \leq q < 85\%$	Tinggi
$55\% \leq q < 70\%$	Sedang
$45\% \leq q < 55\%$	Rendah
$0\% \leq q < 45\%$	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan, Tahun: 2007

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri dengan Menggunakan Metode *Hypnoteaching*

Aspek	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
a. Ketekunan dalam belajar				
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan				
c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	64,59	Sedang	84,52	Tinggi
d. Berprestasi dalam belajar				
e. Mandiri dalam belajar				

Aspek	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
a. Ketekunan dalam belajar				
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan				
c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	64,59	Sedang	84,52	Tinggi
d. Berprestasi dalam belajar				
e. Mandiri dalam belajar				

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2017

Tabel 5. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Sebelum Menggunakan Metode *Hypnoteaching*.

Aspek	Skor	Kriteria
a. Ketekunan dalam belajar	69,31	Sedang
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	53,03	Rendah
c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	63,06	Sedang
d. Berprestasi dalam belajar	71,96	Tinggi
e. Mandiri dalam belajar	61,36	Sedang

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2017

Tabel 6. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa pada Materi Trigonometri Sesudah Menggunakan Metode *Hypnoteaching*.

Aspek	Skor	Kriteria
a. Ketekunan dalam belajar	83,71	Tinggi
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan	75,25	Tinggi
c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	85,60	Sangat Tinggi
d. Berprestasi dalam belajar	96,46	Sangat Tinggi
e. Mandiri dalam belajar	82,07	Tinggi

Sumber: Data Primer, **Tahun:** 2017

Hasil angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan terjadi peningkatan pada masing-masing aspek yaitu:

a. Untuk aspek yang pertama ketekunan dalam belajar, dengan indikator kehadiran disekolah, mengikuti proses belajar mengajar dikelas, dan belajar di rumah. Pada aspek ini terlihat motivasi belajar siswa meningkat, di buktikan pada saat proses belajar mengajar materi trigonometri dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* keseluruhan siswa selalu hadir untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Saat mengikuti proses belajar mengajar dikelas sebgaiian siswa aktif dan berani dalam mengeluarkan pendapat serta saat diberikan soal latihan siswa aktif dan mampu menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat jaya (2010) mengatakan bahwa *hypnoteaching* adalah mengaktifkan inner motivation dan mempersuasi siswa, mempersuasi siswa untuk nyaman dan betah dalam belajar. lalu Sardiman (2014) juga mengatakan bahwa dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

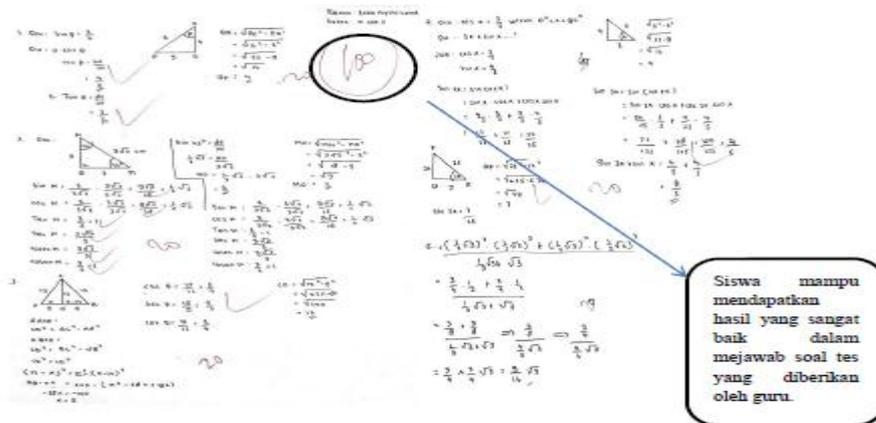
b. Untuk aspek yang kedua ulet dalam menghadapi kesulitan dengan indikator sikap menghadapi kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan. Pada aspek ini motivasi belajar siswa terlihat meningkat, di buktikan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* materi trigonometri sebagian besar siswa mampu menjawab soal-soal dengan benar serta tidak mudah putus asa dalam menjawab soal-

soal yang diberikan oleh guru. Seperti saat siswa menjawab soal-soal dari LKS dan soal tes dari guru, terlihat sikap dan usaha siswa dalam menjawab soal-soal

Berkaitan dengan pendapat Navis (2013) mengatakan bahwa *hypnos* adalah suatu kondisi kesadaran (*state of consciousness*) yang sangat mudah menerima berbagai saran/sugesti). Karena guru menyampaikan materi secara komprehensif maka materi tersebut akan mudah di kuasai oleh siswa sehingga mereka termotivasi dalam belajar dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan.

c. Untuk aspek yang ketiga minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada aspek ini motivasi belajar siswa terlihat meningkat, dibuktikan saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* materi trigonometri sebagian besar siswa selalu memperhatikan saat guru menjelaskan materi serta semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Noer (2010) mengatakan saat menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* tarik minat dan perhatian siswa dengan Bahasa komunikasi persuasif yang lembut, halus dan mengena. Saat itulah siswa merasa tertarik kepada guru serta semangat dalam proses belajar mengajar lalu memberikan segala perhatian siswa tersebut kepada guru.

d. Untuk aspek yang keempat yaitu berprestasi dalam belajar dengan indikator keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil. Pada aspek ini motivasi belajar siswa terlihat meningkat, di buktikan saat proses belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi trigonometri siswa bersaing antar sesama agar mendapat peringkat didalam kelas, dibuktikan saat diberikan soal latihan siswa mampu mendapatkan nilai yang sangat baik serta saat guru memberikan soal tes nilai keseluruhan siswa mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar.



Gambar 1. Siswa mampu menjawab soal tes dengan nilai yang sangat baik.

Dari gambar diatas siswa mampu menjawab soal tes yang diberikan oleh guru dengan benar dengan nilai yang sangat baik. Berkaitan dengan pendapat Yustisia (2012) mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari metode *hypnoteaching* adalah suasana menjadi rileks dan menyenangkan, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, serta salah satu manfaat lainnya ialah lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif, hal ini lah yang mendorong siswa dapat berprestasi dalam belajar. Ditambahkan oleh pendapat Sardiman (2014) bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

e. Untuk aspek yang kelima yaitu mandiri dalam belajar dengan indikator penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran. Pada aspek ini motivasi belajar terlihat meningkat, di buktikan saat proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* sebagian siswa serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Sejalan dengan pendapat Yustisia (2012) yaitu langkah ketiga dari metode *hypnoteaching* yaitu *leading* yang berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah guru melakukan langkah kedua yaitu *pacing*, peserta didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran yang berlangsung. Ketika itulah hampir setiap apapun yang diucapkan guru atau ditugaskan kepada siswa, siswa akan melakukannya dengan senang hati.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *hypnoteaching* dikelas X SMA N 1 Indralaya pada materi trigonometri terlaksana dengan sangat baik, adapun langkah-langkah dari metode *hypnoteaching* yaitu 1. Niat dan Motivasi, 2. *Pacing*, 3. *Leading*, 4. Menggunakan kata-kata positif, 5. Memberikan Pujian, 6. *Modeling*, 7. Menguasai Materi Secara Komprehensif, dengan rata-rata persentase keterlaksanaan sebesar 85,4%.

2. Motivasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching* di SMA N 1 Indralaya secara keseluruhan dikategorikan tinggi dengan rata-rata 84,52%. Adapun ketercapaian dari setiap aspek motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar dengan persentase 83,71%; aspek ulet dalam menghadapi kesulitan dengan persentase 75,25%; aspek minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan persentase 85,60%; aspek berprestasi dalam belajar dengan persentase 96,46%; aspek mandiri dalam belajar dengan persentase 82,07%.

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru, diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Dalam menjalankan langkah-langkah dari metode *hypnoteaching* guru harus menyampaikan materi secara kontekstual serta guru mengaitkan tema pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Diantari, P., Wiarta, I, W., & Negara, I, G, A, O,. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Jaya, N, T,.(2010). *Hypnoteaching Bukan Skedar Mengajar*. Jawa Barat Indonesia. D – Brain .
- Navis, A, A,.(2013). *Hypnoteaching*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Noer, M,. (2010). *Hypnoteaching For Succes Learning*. Yogyakarta. Pedagogi
- Sardiman, A, M,. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusdi. Maulana, D., & Susanto, E. (2013). *Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Trigonometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas X2 SMAN 1 Kota Bengkulu*: 456.
- Yustisia, N,. (2012). *Hypnoteaching Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media

